

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Method*), pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang efektif untuk mengukur hubungan sebab-akibat. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif ini berupa angka. Quasi eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022:7).

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah desain kuasi eksperimen berupa *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok akan menjalani *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan diakhiri dengan *post-test*. Menurut Sugiyono (2020:79) Desain ini hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi dalam desain ini, pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelompok yang menerima perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *role-playing*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Desain *nonequivalent control group design* dapat diilustrasikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1

Desain *nonequivalent control group design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ : *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan.
- O₃ : *Pre-test* diberikan kepada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.
- O₂ : *post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.
- O₄ : *post-test* diberikan kepada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.
- X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa model pembelajaran *role-playing*.

Dalam konteks ini, pemberian *pretest* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah mereka menerima perlakuan dari guru selama pembelajaran di dalam kelas.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Darwin et al., 2021:23), Sedangkan menurut Salim (2019:219) populasi adalah studi sensus. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian.

Populasi penelitian

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	28
2	IV B	31
3	IV C	27
4	IV D	26
Jumlah		112

3.2.2 Sampel

Sebagai bagian dari populasi, sampel harus memiliki atribut atau atribut yang secara akurat mencerminkan atribut atau atribut populasi tersebut. (Salim & Haidir, 2019:220). Karena keterbatasan penelitian untuk mempelajari seluruh populasi, sampel ini dipilih. Diputuskan bahwa sampel mewakili populasi penelitian. Dalam teknik sampling acak sederhana, kelas IV A digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas IV B digunakan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek pengamatan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian diidentifikasi untuk mengetahui fungsi dan peranan suatu variabel (Paramita et al., 2021:36).

3.3.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, endogen atau konsekuen. Variabel ini merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti dan merupakan tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependennya berada pada keterampilan berbicara

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memberi pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel ini akan menjelaskan bagaimana suatu permasalahan dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini, variabel independennya terletak pada model pembelajaran role-playing

3.4 Definisi Operasional

Untuk mencegah interpretasi yang salah tentang variabel penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan tentang definisi operasional kedua variabel tersebut:

3.4.1 Model pembelajaran bermain peran juga disebut sebagai *role-playing*, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk sangat bersemangat dan kreatif bermain peran atau

berpartisipasi dalam aktivitas bermain. Ini didasarkan pada fungsi kasus yang sedang dipelajari saat ini.

3.4.2 Keterampilan berbicara adalah kemampuan universal yang hanya dapat ditingkatkan melalui latihan berbicara, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan berbicara seseorang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*):

3.5.1 Tes awal (*pretest*)

Untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam Bahasa Indonesia, *pretest* dilakukan sebelum perlakuan dilakukan.

3.5.2 Pemberian perlakuan

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan model *role-playing* untuk mengajar bahasa Indonesia di kelas eksperimen dan model ceramah di kelas kontrol.

3.5.3 Tes akhir *post-test*

Setelah perlakuan diberikan, langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest* untuk menilai pengaruh penggunaan model pembelajaran *role-playing* pada kelas eksperimen dan model ceramah pada kelas kontrol..

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Hardani et al., 2022:384). Oleh karena itu, diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam proses pengumpulan data secara lebih sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tes unjuk kerja

Sebagai bagian dari tes kinerja, siswa diberikan naskah dan lembar kerja lalu diminta untuk mengerjakannya atau mengikuti petunjuk yang diberikan. Pedoman untuk mengevaluasi kinerja pada tes kemampuan berbicara dapat didasarkan pada faktor linguistik dan non-linguistik.

Menurut Rahayu et al. (2018) pengucapan, intonasi, pilihan kata, koherensi, kelancaran berbicara, kemampuan mengekspresikan diri dengan percaya diri, dan cara seseorang menampilkan diri saat berbicara merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada berbicara di depan umum yang efektif.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan berbicara

No	Aspek	Indikator	Item penyajian
1	Pelafalan	Kemampuan siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan jelas, tepat dan sesuai dengan pengucapan yang berlaku.	1
2	Intonasi	Kemampuan siswa dalam penggunaan pola kata yang tepat dan efektif saat berbicara	2
3	Pemilihan kata	Kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat dan sesuai	3
4	Keruntutan	Kemampuan siswa dalam menjaga alur dan kelancaran pembicaraan.	4
5	Keberanian	Kemampuan siswa mengatasi rasa takut, ragu dan malu	5
6	Kelancaran	Kemampuan siswa dalam mengucapkan kata dengan tidak terbata-bata	6
7	Sikap	Kemampuan siswa menunjukkan sikap ekspresif dan gerak gerik yang tenang.	7

(Rahayu et al., 2018:25)

Tabel 3. 4

Kategori penilaian keterampilan berbicara

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskripsi penilaian
1	Pelafalan	5	Bicara dengan sangat jelas tanpa ada kesalahan dalam pelafalan
		4	Berbicara dengan sangat jelas, tapi ada beberapa kata yang salah dalam pelafalan
		3	Bicara jelas, tapi ada satu kata yang kurang sesuai dengan pelafalan
		2	Bicara kurang jelas, tapi ada beberapa kata yang salah pelafalan
		1	Bicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan
2	Intonasi	5	Semua intonasi jelas, tidak ada kesalahan
		4	Intonasi jelas, hampir tidak ada kesalahan
		3	Kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan
		2	Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu pembicaraan
		1	Semua intonasi pembicaraan tidak tepat
3	Pemilihan kata	5	Kalimat yang digunakan sangat tepat, efektif dan sesuai dengan pembelajaran
		4	Kalimat yang digunakan sesuai dengan pembelajaran
		3	Pemilihan kalimat cukup tepat
		2	Pemilihan kalimat tidak tepat dengan pembelajaran

		1	Pemilihan kata sangat tidak tepat dengan pembelajaran
4	Keruntutan	5	Mampu menyampaikan ide dengan sangat teratur dan sistematis
		4	Mampu menyampaikan ide dengan teratur
		3	Mampu menyampaikan ide dengan sedikit teratur
		2	Mampu menyampaikan ide, tetapi tidak teratur
		1	Tidak mampu dan sulit menyampaikan ide
5	Keberanian	5	Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai tanpa ditunjuk
		4	Tampil dengan percaya diri, namun dengan ditunjuk
		3	Tampil dengan percaya diri
		2	Tampil dengan tidak percaya diri
		1	Tidak berani tampil
6	Kelancaran	5	Pembicaraan sangat lancar dari berbagai hal
		4	Pembicaraan lancar, tapi ada beberapa kata yang tersendat
		3	Pembicaraan kurang lancar dan tersendat
		2	Pembicaraan sering ragu dan tersendat
		1	Pembicaraan sering berhenti
7	Sikap	5	Tampil dengan tenang dan ekspresif
		4	Tampil dengan ekspresif dan sedikit grogi
		3	Tampil dengan tidak ekspresif dan grogi
		2	Tampil dengan grogi
		1	Tidak ingin tampil

Tabel 3. 5
Deskripsi penilaian

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
91-100	5	Sangat Baik
81-90	4	Baik
71-80	3	Cukup
61-70	2	Kurang
<60	1	Sangat Kurang

3.6.2 Dokumentasi

Etimologi: "dokumen" berarti "barang tertulis" dan merupakan asal kata dokumentasi. Metode pengumpulan data yang memanfaatkan data yang telah direkam sebelumnya adalah model dokumentasi. Model ini tidak serumit model pengumpulan data lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan awalnya berupa data mentah (*raw data*). Data ini kemudian harus melalui serangkaian proses pengolahan dan analisis agar dapat digunakan sebagai dasar empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

3.7.1 Uji Validasi

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validasi tinggi. Adapun pengujian validitas yang peneliti pilih adalah *validity expert judgment*, yaitu dengan cara menilai kesesuaian tes kinerja (unjuk kerja) dengan kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan memvalidasinya yang divalidasikan oleh bapak Ewin Sanjaya Gajah, M.Pd.

Untuk mengukur tingkat kevalidan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Validasi} = \frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6
Kriteria validasi

No	Skor	Kriteria Validitas
1	86 – 100 %	Sangat Valid
2	71 – 85 %	Cukup Valid
3	51 – 70 %	Kurang Valid
4	1 – 50 %	Tidak Valid

Validitas merupakan ukuran tingkat kesulitan atau keefektifan suatu instrument. Untuk mencapai kualitas tinggi, instrument harus diuji. (Haidir dan Salim, 2019:89-90). Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun rumus korelasi product moment. Adapun langkah-langkah dalam uji validitas korelasi product moment menggunakan SPSS versi 26 adalah klik Analyze, Correlate dan Bivariate. Setelah hasil rxy didapatkan maka dapat membandingkan dengan rtabel (0,361), maka $r_{xy} \geq 0,361$ dapat dikategorikan valid.

3.7.2 Uji Reabilitas

Suatu instrument dikatakan andal jika pengukurannya konsisten, obyektif dan dapat diandalkan. Responden memilih jawaban tertentu karena jawaban yang dapat diandalkan pada dasarnya tidak memihak. Instrument yang dapat dipercaya atau andal juga menyediakan data yang andal. Jika datanya benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka hasilnya akan tetap sama meski dikumpulkan berkali-kali. Datanya stabil karena instrumennya dapat diandalkan. Reliabilitas juga mengacu pada sejauh mana sesuatu dapat diandalkan. Terdapat dua jenis reliabilitas suatu eksperimen yang diuji dengan menggunakan teknik paralel dan replikasi (Haidir dan Salim, 2019:91-93). Pada penelitian ini, uji keandalan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26. Maka dapat dikategorikan reliable apabila nilai sig pada Cronbach's

Alpha $\geq 0,60$. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung menggunakan SPSS versi 26 yaitu Analyze, Scale dan Reliability analysis.

3.7.3 Tingkat Kesukaran

Dalam menentukan tingkat kesukaran instrument tes pada penelitian ini menghitung tingkat kesukaran butir soal menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu Analyze, Descriptive statistic dan Frequencies.

3.7.4 Daya Pembeda

Daya pembeda dalam suatu butir pada soal menerangkan seberapa jauh kemampuan dalam butir soalnya. Mampu dalam membedakan tes yang memahami jawabannya dengan benar dan tes yang tidak dapat memahami jawaban pada soal (Suherman dalam Afri, 2019:10). Pada penelitian ini menghitung daya pembeda butir soal menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu *Analyze, Correlate dan Bivariate*.

3.8 Uji Prasyarat Analisis

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal. Data normal dianggap sebagai syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik, yang mencakup uji t-test gabungan dan uji t-test independen. Dua jenis uji normalitas yang paling umum dalam statistik parametrik adalah uji kolmogorov dan uji Shapiro-Wilk.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS Statistik sebagai alat untuk mengukur tingkat normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk sebagai dasar pengambilan keputusan, berikut adalah Langkah-langkah uji yang digunakan yaitu *analyze, descriptive statistics, explore, plots, normality plots with test*.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variasi (keberagaman) dari data dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dari uji t-test sampel independen dan digunakan untuk menentukan apakah data post-test kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau tidak.

Uji homogenitas didasarkan pada asumsi bahwa dua kumpulan data populasi tidak identik jika varians diantara keduanya kurang dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka varian dari dua kelompok atau lebih dalam populasi data dikatakan sama. Pada perhitungan uji homogenitas dalam menggunakan SPSS versi 26 dapat digunakan uji *Levene Statistik*. Cara merumuskannya yaitu apabila nilai *Based On Mean* pada *Levene Statistik* $\geq 0,05$ maka dapat dikategorikan data tersebut homogen atau populasi memiliki varians yang sama. (Rosalina et al., 2023:45). Langkah yang dilakukan yaitu *analyze, descriptive statistics, plots, power estimation*.

3.8.3 Hipotesis Statistik

Pengujian spekulasi dalam ulasan diatas menggunakan uji Independent Samples T-Test. Uji tersebut guna agar dapat melihat terdapatnya perbedaan atau tidaknya terdapat perbedaan dari hasil post-test peserta didik dari kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) :

- a. Jika sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model *role-playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV.
- b. Jika sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model *role-playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah yang diikuti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Pendahuluan

- a. Meminta izin dari kepala sekolah MIN 4 Kota Medan untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan subjek penelitian. Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.9.2 Tahap Persiapan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai keterampilan berbicara.

3.9.3 Tahap Validasi Instrumen Penelitian

Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian, khususnya lembar observasi untuk penilaian keterampilan berbicara.

3.9.4 Tahap Penelitian

Melaksanakan penelitian di dua kelas yang menjadi subjek, yaitu kelas yang menerapkan model pembelajaran *role-playing* dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan melakukan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Menggunakan model ceramah pada kelompok kontrol dan model pembelajaran *role playing* pada kelompok eksperimen untuk mengajarkan materi drama pendek.
- c. Menggunakan tes kinerja untuk mengevaluasi siswa
- d. Memberikan ujian susulan kepada kelompok eksperimen dan kontrol.

3.9.5 Tahap Akhir Penelitian

- a. Analisis data.

b. Pembahasan

c. Kesimpulan.

3.10 Agenda Penelitian .

Kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen pada penelitian ini, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di MIN 4 Kota Medan.

